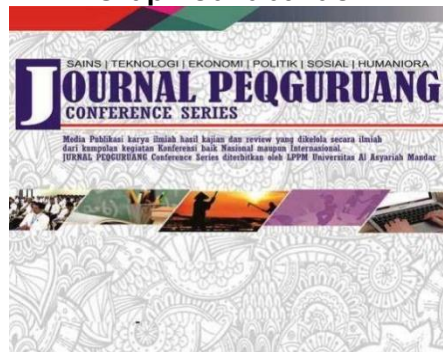


Graphical abstract



PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

¹*Ramlawati, ²Risnawati, ³Syahrul, ⁴Suryadi Ishak

¹Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kepulauan Selayar, ²Universitas negeri Makassar

*Corresponding author
Suryadi.ishak@unm.ac.id

Abstract

If article was written in Indonesian, abstract was written in English and Indonesian. If article was written in English, abstract was written in English only. Abstract should be no longer than 200 words. The body text of abstract is written with Century (8 pt) and justify format, with left indent 10 mm and right indent 10 mm This research aims to analyze the perceptions of school principals regarding the assistance of school supervisors in realizing Child Friendly Schools (SRA) in Selayar Islands Regency. Assistance from school supervisors is considered important to ensure the implementation of policies and practices that support the creation of a safe, comfortable and inclusive learning environment for children. This research used a qualitative approach with descriptive methods, involving 24 school principals as respondents. Data was collected through in-depth interviews, questionnaires and observations, then analyzed using thematic analysis techniques. The research results show that overall, principals' perceptions of school supervisor assistance are at a very positive level (average score 4.27). The dimensions of support and attention (4.47) and communication and collaboration (4.38) were the most appreciated aspects. However, the dimensions of the impact of mentoring (4.14) and increasing understanding and competence (4.15) show quite significant variations in perception, indicating the need for more structured and specific mentoring. Based on these findings, this research recommends increasing the intensity of mentoring, facilitating discussion forums between school principals, and providing more measurable and solution-based feedback. It is hoped that the research results can become a reference for education stakeholders in optimizing the implementation of Child Friendly Schools.

Keywords: child Friendly, perceptions of school principals, school supervisors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kepala sekolah mengenai pendampingan pengawas sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pendampingan dari pengawas sekolah dianggap penting untuk memastikan implementasi kebijakan dan praktik yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan melibatkan 24 kepala sekolah sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persepsi kepala sekolah terhadap pendampingan pengawas sekolah berada pada level sangat positif (skor rata-rata 4,27). Dimensi dukungan dan perhatian (4,47) serta komunikasi dan kolaborasi (4,38) merupakan aspek yang paling dihargai. Namun, dimensi dampak pendampingan (4,14) dan peningkatan pemahaman dan kompetensi (4,15) menunjukkan variasi persepsi yang cukup signifikan, yang mengindikasikan perlunya pendampingan yang lebih terstruktur dan spesifik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan intensitas pendampingan, memfasilitasi forum diskusi antar kepala sekolah, dan memberikan umpan balik yang lebih terukur dan berbasis solusi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi Sekolah Ramah Anak

Kata kunci: . ramah anak, persepsi kepala sekolah, pengawas sekolah

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-13 | Received in revised form : 2025-05-12 | Accepted : 2025-05-13

1. PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) menjadi perhatian utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Sekolah Ramah Anak bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak di lingkungan pendidikan, termasuk perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak adil. Untuk mewujudkan konsep ini, pendampingan oleh pengawas sekolah memegang peran penting dalam memberikan arahan, supervisi, serta dukungan kepada kepala sekolah agar kebijakan dan praktik di sekolah selaras dengan prinsip-prinsip SRA. Namun, efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak sangat bergantung pada persepsi kepala sekolah terhadap peran dan kontribusi pengawas. Persepsi kepala sekolah ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola komunikasi, metode pendampingan, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kepala sekolah memandang pendampingan yang dilakukan oleh pengawas dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kepala sekolah terhadap pendampingan pengawas sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Kegiatan yang dilakukan melibatkan pengumpulan pendapat dan keyakinan kepala sekolah tentang efektivitas serta manfaat pendampingan. Diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendampingan dan menciptakan sekolah yang ramah anak di Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun fokus penelitian ini mencakup sejauh mana kepala sekolah merasa terbantu oleh pengawas sekolah dalam penerapan kebijakan ramah anak, tantangan yang dihadapi dalam pendampingan, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas supervisi pengawas sekolah. Fokus penelitian juga mencakup bagaimana pendampingan pengawas sekolah berkontribusi pada upaya mewujudkan sekolah ramah anak di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada kepala sekolah di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang telah menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak. Kedua, penelitian ini tidak mencakup faktor eksternal seperti kebijakan nasional secara luas atau kondisi sosial di luar sekolah yang dapat mempengaruhi implementasi SRA. Ketiga, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, angket, dan observasi yang terbatas pada satu wilayah tertentu. Penelitian ini juga berasumsi bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep Sekolah Ramah Anak dan peran pengawas sekolah dalam mendukung implementasinya. Selain itu, diasumsikan bahwa

pendampingan pengawas sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dan praktik yang diterapkan kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang ramah anak.

Dengan memahami persepsi kepala sekolah terhadap pendampingan pengawas sekolah dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengawas sekolah dalam meningkatkan efektivitas pendampingannya. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk membangun generasi penerus yang berkualitas melalui lingkungan pendidikan yang melindungi hak-hak anak dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini juga akan membantu pengawas sekolah dan kepala sekolah bekerja sama untuk membuat sekolah di Kepulauan Selayar menjadi tempat yang ramah anak. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam, serta mendorong implementasi praktik-praktik terbaik dalam mengoptimalkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berpihak pada anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, angket, dan observasi langsung di sekolah-sekolah yang menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak. Subjek penelitian adalah kepala sekolah di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang telah mendapatkan pendampingan dari pengawas sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman kepala sekolah mengenai pendampingan pengawas dalam implementasi Sekolah Ramah Anak serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur persepsi kepala sekolah terhadap efektivitas pendampingan pengawas. Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai interaksi antara kepala sekolah dan pengawas serta penerapan konsep Sekolah Ramah Anak di lingkungan sekolah. Instrumen ini memiliki 8 dimensi dan indikator yang diuraikan menjadi 20 item dengan menggunakan 5 skala Likert di mana 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (Sangat setuju) untuk mengukur efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan persepsi kepala sekolah secara akurat dan komprehensif. Untuk memastikan bahwa interpretasi tema itu valid, peneliti juga melakukan peninjauan anggota dengan beberapa kepala sekolah. Tujuan peninjauan ini adalah untuk mendapatkan

umpan balik dari mereka dan memastikan bahwa hasil analisis divalidasi. Dengan demikian, melalui proses analisis yang sistematis, penelitian ini berupaya menyajikan yang jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menentukan kategori dalam penelitian tentang persepsi kepala sekolah terhadap pendampingan pengawas sekolah ditetapkan kriteria interpretasi skor berdasarkan skala Likert. Skor antara 1.00 – 1.80 termasuk pada kriteria sangat negatif, skor antara 1.80 – 2.60 pada kriteria negatif, skor 2.61 – 3.40 pada kriteria netral, skor 3.41 – 4.20 pada kriteria positif dan skor 4.21 – 5.00 pada kriteria sangat positif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terkait bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pendampingan pengawas sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata skor keseluruhan, tiap dimensi dan kategori (Sumber : Hasil Olah Data, 2025)

Dimensi	Mean	SD	Kriteria
Kejelasan arah dan bimbingan	4.22	0.52	Sangat positif
Dukungan dan perhatian	4.47	0.59	Sangat positif
Komunikasi	4.38	0.61	Sangat positif
Supervisi dan umpan balik	4.17	0.70	Positif
Peningkatan pemahaman dan kompetensi	4.15	0.71	Positif
Dampak pendampingan	4.14	0.76	Positif
Inovasi dan partisipasi	4.38	0.64	Sangat Positif

Tabel 1 memperlihatkan rata-rata skor setiap dimensi dalam menilai persepsi kepala sekolah yang diperoleh dari 24 responden kepala sekolah. Rata-rata keseluruhan skor pendampingan pengawas sekolah adalah 4.27 pada kriteria sangat positif. Adapun rata-rata skor tiap dimensi adalah sebagai berikut. Dimensi dukungan dan perhatian pengawas sekolah memiliki rata-rata skor tertinggi 4.47 dengan kriteria sangat positif dan dimensi dampak pendampingan memiliki skor terendah 4.14 dengan kriteria positif. Yang lainnya memiliki rata-rata skor yang sama 4.38 pada dimensi komunikasi, Inovasi dan partisipasi. Pada dimensi kejelasan arah dan bimbingan memiliki rata-rata skor 4.22 dengan kriteria sangat positif. Sedangkan pada dimensi supervisi dan umpan balik rata-rata skornya 4.17 dengan kriteria positif. Untuk dimensi peningkatan pemahaman dan kompetensi rata-rata skor 4.15 juga dalam kriteria positif.

Pendampingan pengawas sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dimensi kejelasan arahan dan bimbingan (Rata-rata skor 4,22; standar deviasi : 0,59)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mempersepsikan pengawas sekolah memiliki kejelasan arahan dan bimbingan yang tinggi (rata-rata 4,22; standar deviasi 0,52). Hal ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah telah memberikan arahan yang jelas dan bimbingan yang terstruktur dalam upaya mewujudkan sekolah yang ramah anak; standar deviasi relatif rendah (0,52) menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah berpendapat hal yang sama tentang aspek ini. Karena arahan ini harus jelas, penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan kebijakan dan program sekolah yang ramah anak.

2. Dimensi dukungan dan perhatian (rata-rata skor: 4,47; standar deviasi 0,59)

Dengan skor rata-rata tertinggi (4,47), dimensi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah percaya bahwa pengawas sekolah menawarkan bantuan dan perhatian yang sangat baik selama pendampingan. Dukungan ini dapat berupa insentif, bantuan teknis, atau sumber daya yang diperlukan untuk membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak. Persepsi kepala sekolah terhadap dukungan ini beragam, dengan standar deviasi 0,59, yang menunjukkan bahwa itu masih positif. Dukungan dan perhatian pengawas sekolah sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan kepala sekolah untuk membuat program baru.

3. Dimensi: Komunikasi (Rata-rata Skor: 4,38; standar deviasi: 0,61)

Selain itu, komunikasi dan kolaborasi antara pengawas sekolah dan kepala sekolah sangat baik (rata-rata 4,38). Ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah telah membangun hubungan yang efektif dengan kepala sekolah, baik untuk berbagi informasi maupun bekerja sama untuk memecahkan masalah. Komunikasi dan kerja sama ini dianggap sangat penting untuk menciptakan sekolah yang ramah anak, meskipun ada variasi yang signifikan dengan standar deviasi 0,61. Pengawas dan kepala sekolah yang bekerja sama dengan baik dapat mempercepat transformasi sekolah menjadi lingkungan yang lebih inklusif dan ramah anak.

4. Dimensi : Supervisi dan umpan balik (Rata-rata Skor : 4,17; standar deviasi 0,70)

Kepala sekolah menilai positif supervisi dan umpan balik pengawas sekolah (skor rata-rata 4,17). Dianggap bahwa supervisi pengawas membantu kepala sekolah menemukan hal-hal yang kurang dan hal-hal yang baik tentang program sekolah yang ramah anak. Komentar yang konstruktif juga dianggap bermanfaat dan mendorong perbaikan. Meskipun demikian, standar deviasi yang lebih tinggi (0,70)

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang lebih besar dalam persepsi antara kepala sekolah. Ini mungkin karena gaya supervisi yang berbeda yang diterapkan oleh masing-masing kepala sekolah.

5. Dimensi : Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi (Rata-rata skor : 4,15; standar deviasi 0,71)

Selain itu, dinilai cukup baik bahwa pendampingan pengawas sekolah meningkatkan pemahaman dan kemampuan kepala sekolah tentang bagaimana membuat sekolah ramah anak (skor rata-rata 4,15). Pendampingan pengawas dianggap berhasil meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang konsep dan praktik sekolah ramah anak. Tetapi tingkat peningkatan ini dianggap berbeda oleh kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi 0,71. Kepala sekolah tertentu mungkin membutuhkan pendampingan yang lebih khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka.

6. Dimensi : Dampak Pendampingan (Rata-rata skor : 4,14; standar deviasi 0,76)

Efektifitas pendampingan pengawas sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dinilai positif (skor rata-rata 4,14). Kepala sekolah percaya bahwa pendampingan ini telah menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik untuk anak-anak. Namun, ada standar deviasi yang cukup tinggi (0,76) yang menunjukkan bahwa dampak ini dirasakan dengan cara yang berbeda oleh kepala sekolah. Faktor-faktor dari luar, seperti sumber daya yang tersedia atau dukungan dari pihak lain, dapat memengaruhi hal ini.

7. Dimensi : Inovasi dan Partisipasi (Rata-rata skor : 4,38; standar deviasi 0,64)

Inovasi dan partisipasi pengawas sekolah sangat baik dinilai (skor rata-rata 4,38). Kepala sekolah percaya bahwa pengawas sekolah mendorong ide-ide baru dan terlibat secara aktif dalam pembuatan program sekolah yang ramah anak. Persepsi kepala sekolah terhadap dimensi ini cukup beragam, dengan standar deviasi 0,64, yang menunjukkan bahwa itu masih positif. Inovasi dan partisipasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang selalu berubah dan beradaptasi dengan kebutuhan anak.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mempersepsikan pendampingan pengawas sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak berada pada tingkat yang sangat positif. Dimensi Dukungan dan Perhatian (4,47) dan Komunikasi dan Kolaborasi (4,38) menjadi aspek yang paling diapresiasi oleh kepala sekolah. Namun, terdapat

beberapa dimensi seperti Dampak Pendampingan (4,14) dan Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi (4,15) yang memerlukan perhatian lebih, mengingat standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan variasi persepsi yang cukup signifikan. Oleh karena itu, pendampingan pengawas sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah untuk memastikan dampak yang lebih merata dan optimal.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil sebaran angket analisis data dan kesimpulan penelitian dapat kami memberi saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Pengawas sekolah perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif dan terstruktur, khususnya pada sekolah-sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak.
2. Pengawas sekolah perlu memfasilitasi pertemuan rutin atau forum diskusi antar-kepala sekolah untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mewujudkan sekolah ramah anak.
3. Pengawas sekolah perlu memberikan umpan balik yang lebih spesifik, terukur, dan disertai dengan solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Carifio, J., & Perla, R. J. (2007). Ten Common Misunderstandings, Misconceptions, Persistent Myths and Urban Legends about Likert Scales and Likert Response Formats and their Antidotes. In *Journal of Social Sciences* (Vol. 3, Issue 3, p. 106). <https://doi.org/10.3844/jssp.2007.106.116>
- Faujiah, S., Syaifuddin, S., & Tambak, S. (2023). FUNGSI DAN URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN. In *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* (Vol. 3, Issue 2, p. 1239). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1367>
- Harefa, A. T., & Lase, B. P. (2024). Peran Pendidikan dalam Mengurangi Stigma dan Diskriminasi terhadap Siswa dari Kelompok Minoritas Sosial. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4, p. 4288). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1479>
- Ishak, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Geoenzo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 57-68.
- Jufinda, A. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat. In *EDU RESEARCH* (Vol. 4, Issue 3, p. 108). <https://doi.org/10.47827/jer.v4i3.117>

- Ishak, S., Dermawan, D., & Karmila, K. (2024, November). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 6, No. 2, pp. 566-570).
- Riyanto, J. R. J., Miyono, N., & Abdullah, G. (2022). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pemalang Kabupaten Pemalang. In *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 5, Issue 1, p. 20). <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.120>
- Zuhdy, H. (2021). PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS DAN FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU. In *Edum Journal* (Vol. 4, Issue 2, p. 1). <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.87>